

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pencapaian derajat kesehatan masyarakat yang baik diperlukan fasilitas pelayanan kesehatan yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat, salah satunya adalah Pusat Kesehatan Masyarakat. Puskesmas merupakan instansi penyelenggara upaya kesehatan masyarakat serta perseorangan tingkat pertama dengan mengutamakan upaya promotif dan preventif dalam area atau wilayah kerjanya yang mempunyai beberapa prinsip dalam penyelenggaraannya, salah satunya yaitu menerapkan teknologi tepat guna dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam pelayanan kesehatan (MenKes RI, 2019).

Menurut Jogiyanto (dalam Naibaho, 2017), teknologi informasi adalah suatu teknologi yang memiliki fungsi dalam mendapatkan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu dengan mengolah data, memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, dan memanipulasi data. Teknologi informasi dapat diterapkan dalam pelayanan kesehatan dan memiliki banyak keuntungan dalam penggunaannya yakni dalam pengelolaan data maupun menghasilkan informasi yang efektif, efisien, cepat, dan akurat sehingga dengan adanya teknologi informasi banyak pekerjaan menjadi mudah dalam melaksanakannya (Nopriandi, 2018). Penelitian Farlinda et al. (2020) menjelaskan bahwa teknologi komputerisasi menjadi salah satu pendukung perkembangan teknologi informasi di mana dapat membantu administrasi puskesmas. Namun, untuk memperoleh informasi yang efektif, efisien, cepat, dan akurat juga membutuhkan peran sistem informasi di dalamnya.

Sistem informasi merupakan komponen dan elemen dari suatu organisasi yang mengolah dan menyediakan laporan yang akurat dan terpercaya untuk pengguna, juga berperan dalam proses pengambilan keputusan operasional harian sampai perencanaan jangka panjang (Purnama, 2021). Sistem informasi dalam suatu organisasi merupakan suatu sistem yang menyediakan informasi kapan saja diperlukan untuk pengambilan keputusan (Sudirman et al., 2020).

Pemanfaatan sistem informasi sudah harus diterapkan di seluruh fasilitas pelayanan kesehatan, dalam hal ini puskesmas. Peraturan Menteri Kesehatan nomor 31 tahun 2019 menjelaskan bahwa sistem informasi pada bidang kesehatan khususnya puskesmas harus diselenggarakan. Suatu sistem informasi puskesmas yang dapat mengolah data pasien yang mencakup penginputan, penyimpanan, perubahan, penghapusan serta pencetakan sehingga berdampak pada proses pelayanan lebih cepat, data dapat tersimpan dengan lebih aman, memudahkan dalam pencarian dan penyajian informasi, informasi yang lebih akurat, pembuatan laporan yang lebih cepat, serta menekan biaya dalam penggunaan kertas (Baihaki et al., 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Grujugan pada bulan Juni 2022 ditemukan bahwa proses pendaftaran, pencatatan data pasien, dan pengolahan data pasien masih dilakukan secara manual oleh petugas pendaftaran yakni menulis kunjungan pasien di buku register, mencatat data pasien di lembar rekam medis dan buku yang berisikan no rm pasien yang telah mendaftar, menghitung manual jumlah kunjungan pasien rawat jalan dalam periode waktu tertentu. Berikut adalah jumlah data kunjungan pasien rawat jalan setiap poli di Puskesmas Grujugan.

Tabel 1.1 Data Kunjungan Pasien Rawat Jalan Bulan Januari-Mei 2022

Bulan	Poli Umum	Poli KIA	Poli Gigi	Total
Januari	755	310	42	1107
Februari	527	210	19	756
Maret	541	228	23	792
April	458	189	21	668
Mei	507	221	20	748
Total	2788	1158	125	4071

Sumber : Puskesmas Grujugan Bondowoso (2022)

Berdasarkan data kunjungan pasien rawat jalan Bulan Januari-Mei tahun 2022 diketahui bahwa jumlah kunjungan pasien selama 5 bulan dapat dikatakan tinggi, mencapai 4071 pasien. Tingginya angka kunjungan pasien dalam layanan rawat jalan yang masih mengandalkan sistem manual mengakibatkan berbagai permasalahan yang perlu diatasi. Petugas pendaftaran dapat mengalami kesulitan

dalam menyelesaikan tugasnya dan waktu yang dibutuhkan juga akan bertambah. Sedangkan pada proses pendaftaran diperlukan kecepatan dan ketepatan dalam melakukan pencatatan hingga pencarian data pasien untuk memenuhi standar pelayanan minimal penyediaan berkas rekam medis yakni kurang dari 10 menit (Menkes RI, 2008). Permasalahan lain yang seringkali terjadi yakni pasien tidak membawa KIB maupun kartu identitas lainnya yang mengakibatkan petugas kesulitan dalam mencari data pasien dan kesulitan dalam menyediakan berkas rekam medis pasien. Jika berkas rekam medis yang dicari tidak ditemukan, maka petugas membuat berkas baru yang berdampak pada berkas ganda dan riwayat informasi medis pasien menjadi tidak berkesinambungan. Duplikasi nomor rekam medis juga sering terjadi karena petugas pendaftaran lupa nomor rekam medis yang terakhir kali dicatat, sehingga petugas kesulitan mengidentifikasi data pasien dan butuh waktu lama dalam mencari data pasien. Selain itu, petugas masih melakukan pencatatan dan perhitungan secara manual dalam pembuatan laporan kunjungan pasien, sehingga rentan terhadap *human error* atau kesalahan manusia. Penelitian Karomah et al. (2022) menyebutkan bahwa pembuatan laporan dengan cara menghitung manual dapat menyebabkan informasi yang tidak akurat.

Data kunjungan bulan Januari-Mei 2022 menunjukkan bahwa poli umum memiliki kunjungan relatif tinggi dibanding poli lainnya. Permasalahan yang ditemui peneliti yakni tingginya angka kunjungan poli umum dapat berdampak pada kinerja dokter yang menggunakan rekam medis manual, sehingga menimbulkan ketidakmampuan dalam pemberian pelayanan yang cepat. Penelitian Wibowo (2022) menjelaskan bahwa rekam medis manual akan berdampak pada kecepatan pemberian pelayanan dan pengolahan data yang dibutuhkan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, pelayanan pendaftaran serta penggunaan rekam medis dalam pemeriksaan pada poli umum secara manual akan berdampak pada kinerja petugas dalam memberikan pelayanan yang efektif dan efisien. Adanya suatu sistem informasi yang dapat digunakan untuk membantu menyelesaikan permasalahan tersebut sehingga pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien akan meningkat dan juga optimal. Oleh karena itu, peneliti

mengambil judul tentang Perancangan dan Pembuatan Sistem Informasi Rawat Jalan Berbasis *Web* pada Poli Umum Puskesmas Grujungan Kabupaten Bondowoso.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti dapat menemukan rumusan permasalahan. Perumusan masalah dalam penelitian ini peneliti rumuskan dalam pertanyaan, bagaimana proses perancangan serta pembuatan atas sistem informasi rawat jalan berbasis *web* untuk poli umum di Puskesmas Grujungan Bondowoso?

1.3. Batasan Masalah

Peneliti melakukan pembatasan masalah supaya dapat melaksanakan penelitian secara fokus dan mendalam.

1. Sistem digunakan hanya pada pendaftaran pasien dan rekam medis poli umum.
2. Sistem digunakan hanya pada unit rawat jalan saja.
3. Sistem hanya membuat pencetakan laporan kunjungan pasien dan poli, diagnosa pasien, 15 besar penyakit, penyakit tidak menular, rujukan, laporan persepsan, dan data kesakitan dengan periode waktu yang diinginkan.

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Perancangan dan pembuatan sistem informasi rawat jalan berbasis *web* pada poli umum Puskesmas Grujungan Bondowoso Tahun 2023.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Definisi persyaratan (*Requirement Definition*) sistem informasi rawat jalan poli umum Puskesmas Grujungan Bondowoso.
- b. Perancangan sistem dan perangkat lunak (*System and Software Design*) sistem informasi rawat jalan pada poli umum Puskesmas Grujungan Bondowoso menggunakan *Flowchart*, *Context Diagram*, *Data Flow Diagram*, *Entity Relationship Diagram*
- c. Mengimplementasikan dan pengujian unit (*Implementation and Unit Testing*) rancangan sistem sebagai unit program kedalam bahasa pemrograman PHP dan Mysql menggunakan *Microsoft Visual Studio Code*.

- d. Mengintegrasikan dan pengujian sistem (*Integration and System Testing*) sistem informasi rawat jalan pada poli umum Puskesmas Grujung Bondowoso.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Puskesmas

- a. Mempermudah petugas dalam melakukan tertib administrasi.
- b. Mendukung proses pengolahan data lebih cepat sehingga meringankan beban kerja petugas.
- c. Memberi masukan yang diharapkan dapat membantu meningkatkan mutu pelayanan.

1.5.2 Bagi Politeknik Negeri Jember

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan bahan untuk kegiatan pembelajaran di Politeknik Negeri Jember, khususnya program studi Manajemen Informasi Kesehatan.

1.5.3 Bagi Peneliti

- a. Membantu peneliti dalam penerapan ilmu yang telah didapatkan pada waktu kuliah.
- b. Sebagai salah satu persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Sains Terapan (S. Tr. RMIK) dan menyelesaikan pendidikan di Politeknik Negeri Jember.